

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Typoid atau sering disebut dengan tifus abdominalis adalah penyakit infeksi akut pada saluran pencernaan yang berpotensi menjadi penyakit multisistemik yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi* (Arif & Kumala, 2015). tifoid adalah infeksi sistemik yang disebabkan kuman *Salmonella enterika*, khususnya varian-varian turunannya, yaitu *Salmonella Typhi*, *Paratyphi A*, *Paratyphi B*, dan *Paratyphi C*. kuman-kuman tersebut menyerang saluran pencernaan, terutama di perut dan usus disebabkan oleh makanan yang kurang hygiene bisa dari tangan yang kotor tidak mencuci tangan terlebih dahulu. Demam tifus merupakan penyakit infeksi akut yang selalu ditemukan di masyarakat Indonesia. Penderitanya beragam, melalui dari usia balita, anak-anak, dan dewasa. (Suratum & Lusiana, 2015).

Menurut World Health Organization tifoid merupakan penyakit infeksi yang diakibatkan oleh bakteri *Salmonella Typhi*. Penyakit ini ditransmisikan melewati makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh feses atau urine dari orang yang terinfeksi. Berdasarkan perjalanan penyakit dengan penanganan yang tepat penderita demam tifoid dapat sembuh namun masih saja ditemukan yang dibawa ke Rumah Sakit dengan tifoid yang tidak tertangani dengan tepat dapat menyebabkan melena yang disertai nyeri perut.

Demam tifoid di Indonesia tergolong dalam penyakit endemik. Prevalensi demam tifoid di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 500 kasus per 100.000 penduduk pertahun. Berdasarkan studi yang dilakukan di daerah kumuh di Jakarta, diperkirakan insidensi demam tifoid adalah 149 per 100.000 penduduk pertahun pada rentang usia 2–4 tahun, 180 kasus pada rentang usia 5–15 tahun dan 51 kasus pada usia diatas 16 tahu waktu lima tahun terakhir dari bulan November 2017 sampai bulan April 2022. Kasus tifoid pada remaja menduduki peringkat kedua dengan 419 kasus.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit di Jawa Barat didapatkan bahwa masih tingginya angka kejadian demam typoid, pada tahun 2017 berjumlah 903 orang, pada tahun 2018 berjumlah 896 orang dan pada priode bulan januari-maret 2019 berjumlah 1.200 orang. Terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan kejadian demam tifoid dalam satu tahun terakhir (Suraya and Antikasari, 2019). Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis didapatkan bahwa angka kejadian kasus demam typoid pada tahun 2019 berjumlah 4.594 orang, pada tahun 2020 dari bulan Januari - November terdapat 3.207 orang yang mengalami penyakit demam typhoid. Terlihat jelas bahwa kasus demam tifoid ini masih banyak dijumpai di daerah Ciamis (RSUD Ciamis, 2020).

tifoid timbul akibat dari infeksi oleh bakteri Salmonella Typhi yang memasuki tubuh penderita melalui saluran pencernaan. Sumber utama yang terinfeksi adalah manusia yang selalu mengeluarkan mikroorganisme penyebab penyakit, baik ketika ia sedang sakit atau dalam masa penyembuhan. Kuman masuk melalui mulut, sebagian kuman akan dimusnahkan dalam

lambung oleh asam lambung dan sebagian lagi masuk ke usus halus, ke jaringan limfoid dan berkembang biak menyerang vili usus halus kemudian kuman masuk keperedaran darah (bakterimia primer) dan mencapai sel-sel retikulo endoteleal, hati, limpa dan organ lainnya. Sehingga dapat mengganggu saluran pencernaan dan dapat mengakibatkan diare. Dapat juga mengakibatkan berak darah, hal ini terjadi karena perforasi usus yang timbul pada minggu

ketiga atau setelahnya dan terjadi pada usus distal ileum. (Arif & Kumala, 2015). untuk rentang usia 10-19 tahun dimana usia 11-13 tahun merupakan penyumbang kasus terbanyak dengan jumlah 70 kasus untuk usia 11 tahun, 66 kasus untuk usia 12 tahun, dan 71 kasus untuk usia 13 tahun.

Hipertermia adalah kondisi ketika suhu tubuh melebihi $38,5^{\circ}\text{C}$ dan terjadi ketika tubuh tidak dapat mengatur suhu tubuhnya dengan baik. Masalah hipertermi yang dirasakan bila tidak segera di tangani akan berdampak pada aktivitas sehari hari yang pada akhirnya menyebabkan penurunan produktifitas dan kualitas hidup menurun, jika hipertermi tidak ditangani dengan cepat dapat mengakibatkan penderita mengalami pendarahan internal pada sistem pencernaan perpecahan (perforasi) pada bagian sistem pencernaan atau usus, yang menyebarkan infeksi ke jaringan terdekat.

Maka dari itu perlu nya perhatian untuk menangani hipertermi dengan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, kemudian intervensi keperawatan yaitu manajemen hipertermi. Untuk menurunkan suhu yang

tinggi pada pasien typhoid.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan yang komprehensif dengan judul asuhan keperawatan pada pasien typhoid dengan masalah keperawatan hipertermi di ruangan dahlia rsud majalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien Typhoid dengan hipertermi di Ruang Dahllia RSUD Majalaya secara komprehensif?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang ada, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, diantara-Nya: Menyusun rencana asuhan keperawatan pada klien Typhoid dengan Hipertermi di Ruang Anyelir RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan bagi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya terkait Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Typhoid dengan hipertermi dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian guna menambah informasi tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Typhoid.

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat menambah informasi terutama terkait Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Hipertermi, dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan Typhoid.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah bacaan ilmiah kerangka perbandingan untuk mengembangkan ilmu keperawatan serta menjadikan sumber informasi bagi yang ingin mengadakan penelitian tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Typhoid.

d. Bagi Klien Dan Keluarga

Penulisan penelitian ini diharapkan berguna bagi pasien dan keluarga agar dapat mengetahui tentang hipertermi, Juga diharapkan keluarga dapat memperoleh pengetahuan tentang Typhoid Sebagai bahan ajaran yang bertujuan menambah ilmu pengetahuan keluarga terhadap kasus Typhoid.